

**Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu Hamil
dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan
di Wilayah Kerja Puskesmas Medono Kota Pekalongan**

Hilda Prajayanti*, Swasti Artanti

Email: hilda.ragaiza@gmail.com

Prodi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia

Jl. Manunggal Gg 2 Kota Pekalongan

Telp 085102998866

DOI:

[10.37402/jurbidhip.vol12.iss2.419](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol12.iss2.419)

Riwayat artikel:

Diterima

2025-07-03

Direvisi

2025-07-14

Diterbitkan

2025-08-20

Abstrak

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan media komunikasi dan edukasi yang penting dalam pelayanan kesehatan ibu hamil. Buku ini berisi informasi mengenai kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan anak, serta digunakan sebagai alat pencatatan kesehatan ibu dan anak. Namun, di lapangan, pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil masih rendah dan belum optimal. Masalah ini dapat berdampak pada rendahnya pengetahuan ibu tentang kehamilan dan ketidakteraturan dalam menjalani pemeriksaan kehamilan (ANC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel berjumlah 100 ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan di Puskesmas X, dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square serta korelasi *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang membaca buku KIA secara menyeluruh memiliki tingkat kepatuhan tertinggi dalam menjalani pemeriksaan kehamilan (90%), dibandingkan dengan yang membaca sebagian (70%) atau tidak membaca sama sekali (50%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan ibu dalam menjalani ANC ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa buku KIA dapat menjadi media edukasi yang efektif apabila dimanfaatkan dengan baik dan mendapat dukungan dari tenaga kesehatan.

Kata kunci: buku KIA; ibu hamil; pengetahuan; kepatuhan; pemeriksaan kehamilan.

*Hilda Prajayanti**
Swasti Artanti

Abstract

The Maternal and Child Health (MCH) Handbook is an essential communication and educational tool in maternal health services. It contains information on pregnancy, childbirth, postpartum care, and child development, and serves as a health record for both mother and child. However, in practice, the utilization of the MCH Handbook by pregnant women remains low and suboptimal. This issue can lead to limited maternal knowledge and irregular antenatal care (ANC) visits. This study aims to examine the relationship between the utilization of the MCH Handbook and the level of knowledge and compliance of pregnant women regarding antenatal care. A quantitative research method with a cross-sectional design was used. A total of 100 pregnant women visiting the X Public Health Center were selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed with Chi-Square and Pearson correlation tests. The results show that women who read the MCH Handbook thoroughly had the highest compliance with ANC visits (90%), compared to those who read partially (70%) or did not read at all (50%). A significant relationship was found between the level of MCH Handbook utilization and maternal compliance with ANC ($p < 0.05$). These findings indicate that the MCH Handbook can serve as an effective educational medium when used properly and supported by health workers.

Keywords: KIA book; pregnant women; knowledge; compliance; pregnancy examination.

1. Pendahuluan

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah media penting yang diberikan kepada ibu sejak awal kehamilan hingga anak berusia lima tahun.⁽¹⁾ Buku ini tidak hanya sebagai catatan kesehatan, tetapi juga sebagai media informasi bagi ibu mengenai kesehatan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga pertumbuhan dan perkembangan anak. Sayangnya, pemanfaatan buku ini belum optimal, banyak ibu yang hanya menjadikannya sebagai syarat administratif saat memeriksakan kehamilan. Rendahnya pemanfaatan buku KIA dapat berdampak pada kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan sehat dan tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk melihat sejauh mana pemanfaatan buku KIA berkorelasi dengan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin.⁽²⁾

Buku KIA merupakan salah satu strategi Kementerian Kesehatan RI untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.⁽¹⁾ Buku ini memuat informasi penting tentang tanda bahaya kehamilan, jadwal pemeriksaan, gizi ibu hamil, imunisasi, dan rencana persalinan. Menurut teori Health Belief Model, pemahaman individu terhadap risiko

dan manfaat akan mempengaruhi perilaku kesehatannya. Dalam konteks ibu hamil, pemahaman isi buku KIA dapat meningkatkan persepsi pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga mendorong kepatuhan. Penelitian sebelumnya oleh Sari et al. (2019) menyatakan bahwa ibu yang membaca dan memahami buku KIA memiliki kepatuhan lebih tinggi dalam ANC (*Antenatal Care*).⁽²⁾

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester 2 dan 3 yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas X, dengan sampel sebanyak 100 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dan korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah diagram hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara tingkat pemanfaatan Buku KIA dan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan (ANC).

Diagram 1 Hasil penelitian hubungan antara tinggal pemanfaatan Buku Kia dan kepatuhan ibu hamil.



Tabel 1. Pemanfaatan Buku KIA dan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan

Kategori Pemanfaatan Buku KIA	Jumlah Ibu Hamil	Kepatuhan ANC (%)
Tidak membaca	10	50%
Membaca sebagian	65	70%
Membaca keseluruhan	25	90%

Dari 100 responden, 65% ibu hamil menyatakan membaca sebagian isi buku KIA, 25% membaca secara keseluruhan, dan 10% tidak pernah membaca. Ibu yang tidak membaca buku KIA memiliki tingkat kepatuhan paling rendah (50%), Ibu yang membaca sebagian isi buku menunjukkan peningkatan kepatuhan (70%), Ibu yang membaca keseluruhan isi buku KIA memiliki kepatuhan tertinggi dalam pemeriksaan kehamilan (90%).

Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan jadwal ANC lebih tinggi pada kelompok yang membaca buku secara rutin ($p < 0,05$). Selain itu, 80% dari kelompok yang aktif menggunakan buku KIA mematuhi jadwal pemeriksaan kehamilan, dibandingkan 50% dari

yang tidak menggunakan secara aktif. Diagram dan tabel ini mendukung kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan buku KIA, semakin tinggi pula kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan kehamilan sesuai anjuran. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Sari et al. (2019) yang menunjukkan hubungan signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan perilaku ANC ibu hamil. Keterlibatan tenaga kesehatan dalam menjelaskan isi buku KIA juga menjadi faktor penting.⁽²⁾

4. Kesimpulan

Tingkat pemanfaatan buku KIA berpengaruh terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Ibu yang membaca dan memahami isi buku KIA menunjukkan kepatuhan lebih tinggi terhadap jadwal *Antenatal Care* (ANC). Semakin tinggi keterlibatan ibu dalam membaca buku KIA, semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Ibu yang membaca keseluruhan isi buku memiliki tingkat kepatuhan ANC sebesar 90%, jauh lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak membaca sama sekali (50%). Buku KIA berfungsi tidak hanya sebagai

catatan medis, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif. Informasi dalam buku membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan sehat dan tanda bahaya. Keterlibatan aktif tenaga kesehatan penting untuk mendorong pemanfaatan buku KIA secara optimal. Edukasi langsung dari petugas kesehatan tentang cara menggunakan dan memahami isi buku KIA sangat diperlukan. Pemanfaatan buku KIA secara maksimal berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Penggunaan yang efektif dapat mendukung program nasional dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu hamil.

5. Saran

- a. Peningkatan Edukasi oleh Tenaga Kesehatan
Petugas kesehatan di fasilitas pelayanan primer, seperti puskesmas dan posyandu, diharapkan secara aktif memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya membaca dan memahami isi buku KIA.
- b. Integrasi Penggunaan Buku KIA dalam Setiap Kunjungan ANC
Buku KIA sebaiknya dijadikan panduan wajib selama pemeriksaan kehamilan, dengan menandai bagian-bagian penting dan memastikan ibu memahami isi yang relevan dengan kondisi kehamilannya.
- c. Penyuluhan Berbasis Komunitas
Diperlukan penyuluhan kelompok ibu hamil berbasis komunitas atau kelas ibu hamil yang membahas isi buku KIA secara sistematis dan interaktif.
- d. Pemantauan dan Evaluasi Pemanfaatan Buku KIA

Puskesmas perlu melakukan pemantauan berkala terhadap penggunaan buku KIA oleh ibu hamil, termasuk memberikan penghargaan atau insentif bagi ibu yang aktif dan konsisten memanfaatkannya.

- e. Pengembangan Buku KIA yang Lebih Interaktif dan Mudah Dipahami
Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dapat mempertimbangkan penyempurnaan buku KIA agar lebih menarik, mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat, termasuk dengan menambahkan ilustrasi, infografik, atau kode QR menuju video edukatif.

6. Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency); 2020. 53 p.
- [2] Sari, D. P., Lestari, W., & Nugroho S. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. *J Kesehatan Reproduksi*. 2019;8(2):120–6.
- [3] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] WHO. (2016). *Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO.